

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai sebuah pasar yang operasionalnya dilaksanakan secara terorganisir dan memperdagangkan surat-surat berharga yang bersifat jangka panjang dan bisa diperjual belikan seperti ekuitas, saham, obligasi, surat pengakuan hutang, dan sebagainya yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta melalui jasa perantara berupa komisioner, dan *underwriter*. Pasar Modal mempunyai fungsi penting perihal perkembangan perekonomian negara, sebab mampu menghadirkan sarana bagi masyarakat luas guna melakukan investasi dan menjadi sarana guna memperoleh tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Pasar modal yang efisien yaitu bilamana harga-harga saham merepresentasikan informasi yang tersedia.

Masyarakat umum menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk berinvestasi. Saham tergolong sebagai jenis investasi yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan. Salah satu investasi yang menawarkan *return* signifikan namun juga memiliki tingkat risiko yang tinggi adalah saham. Semua keuntungan dan kerugian sebagai pemilik bersama akan dialokasikan kepada pemegang saham atau investor. Informasi yang akurat diperlukan untuk investasi saham (saham biasa) sehingga investor tidak dirugikan dalam pembeliannya.

Saham di Bursa Efek adalah sebuah investasi dengan resiko relatif tinggi namun *return* yang relatif tinggi pula. Kinerja emiten yang buruk akan mempengaruhi pendapatan (*return*) investor melalui dividen yang tidak dibayar atau kurang dibayar atau bahkan mengakibatkan turunnya harga saham dari harga perolehan awal (*capital loss*).

Seiring dengan perkembangan zaman, telekomunikasi menjadi aspek mendasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era ini pertukaran informasi dituntut kian cepat baik antar wilayah hingga antar negara. Telekomunikasi sebagai wadah pertukaran informasi akan kian berfokus pada kualitas jasa yang ditawarkan. Di sisi lain, perkembangan dunia informasi yang kian pesat turut meningkatkan perkembangan industri telekomunikasi. Hal ini memacu persaingan ketat antar berbagai perusahaan di industri telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi bergantung pada modal dari investor guna menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kesehatan keuangannya. Sampai dengan hari ini, alternatif yang paling banyak digunakan perusahaan dalam meningkatkan modal usahanya adalah melalui pasar modal.

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu wujud kinerja perusahaan dalam melangsungkan kegiatan operasionalnya. Sukses tidaknya sebuah perusahaan bisa diketahui melalui kondisi peningkatan penjualan secara menyeluruh. Setiap perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan menggunakan sistem yang

efisien dan teknik yang ditargetkan untuk memperluas pasar pelanggan saat ini. Strategi pemasaran berfokus pada bauran pemasaran, yakni *Price* (harga), *Product* (produk), *Promotion* (promosi), dan *Place* (tempat). Tujuan utama sebuah perusahaan yakni guna menghasilkan laba, guna mewujudkan tujuan ini salah satunya dapat dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan. Penetapan harga, promosi, dan jalur distribusi untuk barang dan jasa sehingga mampu memuaskan pelanggan menjadi cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan volume penjualan. Sebuah perusahaan terlihat berhasil mengimplementasikan rencananya jika memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih besar. Investor akan mendapatkan keuntungan dari ini dan menjadi kian tertarik guna melakukan pembelian atas saham tersebut. Adanya pembelian saham oleh investor akan berdampak pada tingkat harga saham sehingga turut berpengaruh terhadap kenaikan *return* saham (Muslih & Fitriah, 2019). Untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang diinginkan perusahaan harus terus berkinerja baik. Tingkat penjualan yang cenderung stabil dianggap lebih aman guna mengajukan pinjaman dengan nominal lebih tinggi sebab dinilai mempunyai kemampuan untuk menanggung beban tetap dari pinjaman terkait (bunga pinjaman) yang lebih besar daripada tingkat penjualan *fluktuatif* yang tidak bisa diprediksi.

Struktur aset adalah jumlah alokasi dana atas setiap komponen aset, baik aset lancar ataupun aset tetap. Perusahaan yang menginvestasikan sebagian besar modalnya pada aset tetap

akan memanfaatkan modal sendiri guna memenuhi modalnya, sementara modal pinjaman hanya menjadi pelengkap. Merujuk pada teori *balancing theories*, bilamana suatu perusahaan mempunyai aset sebagai hutang hipotek maka perusahaan akan cenderung menggunakan utang dengan nilai yang lebih besar, penggunaan utang akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya aset tetap suatu perusahaan. Aset tetap banyak digunakan sebagai jaminan untuk mengajukan pinjaman pada pihak eksternal. Aset tetap yang bernilai tinggi akan lebih memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman. Hutang akan lebih banyak digunakan dalam struktur modal perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan aset yang rendah. Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa bisnis akan berjalan pada tingkat yang lebih besar, tetapi juga berarti bahwa bisnis akan mengeluarkan lebih banyak biaya. Kian tinggi tingkat pertumbuhan aset maka akan kian besar kebutuhan perusahaan akan biaya atau uang untuk dapat terus beroperasi.

Kebijakan dividen mempengaruhi nilai *return* saham. Hal itu bisa diketahui dari pembagian dividen. Persentase laba yang bagi tiap-tiap pemegang saham ditentukan oleh kebijakan dividen setiap perusahaan. Putri (2017) mengemukakan bila keputusan pembayaran dividen berkaitan dengan penetapan jumlah laba yang diperoleh perusahaan per periodenya guna dibagikan pada pemegang saham berupa dividen atau digunakan sebagai sumber internal pendanaan bagi perusahaan. Dividen akan di bagikan oleh

emiten bilamana perusahaan terkait memperoleh laba, jumlah laba dan dividen berbanding lurus. Apabila laba yang dibagikan kecil, maka dividen juga turut bernilai kecil. Maka sebab itu, pihak manajemen perusahaan harus berupaya untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen sehingga para pemegang saham bisa turut mendapatkan dividen yang besar. Investor lebih menggemari hasil dividen yang tinggi sebab memiliki risiko atau ketidakpastian yang lebih rendah dibandingkan dividen yang tidak diberikan. Investor berpendapat bahwa penurunan pembagian dividen akan menaikkan tingkat *return* saham. Hal ini didasari oleh investor yang lebih percaya pada pembayaran dividen dibandingkan *capital gain* (nilai modal) yang diperoleh dari laba ditahan. Kebijakan dividen secara hakikat berkaitan dengan masalah pemanfaatan laba yang menjadi hak pemegang saham. Apabila dividen yang dibagikan bernilai besar maka harga saham akan turut meningkat sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham.

Pengembalian saham yang telah diberikan perusahaan kepada investor berfungsi sebagai model investasi. *Return* saham merupakan keuntungan yang diterima investor untuk investasi awal mereka. Minat investor untuk melakukan investasi meningkat seiring dengan kian menariknya *return* saham yang ditawarkan. Dalam menginvestasikan dana nya investor bertujuan guna meningkatkan *return* sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Setiap investor ingin melihat perusahaan mereka berhasil di masa depan. Setiap

investor ingin memasukkan uangnya ke dalam bisnis yang dijamin memiliki masa depan cerah. Tetapi harga saham pada setiap perusahaan pernah mengalami penurunan. Pengembalian saham investor akan terpengaruh oleh penurunan harga ini. Akibatnya, kemampuan investor untuk menerima *return* saham atas investasinya akan terganggu. *Return* saham yang cukup besar mengindikasikan kondisi sebuah perusahaan yang baik pun juga sebaliknya. Kian besar *return* yang didapat, maka kian besar pula jumlah investor yang tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan terkait. *Return* bisa berwujud *return* realisasi yang telah berlangsung ataupun *return* ekspektasi yang belum berlangsung namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Tabel 1. Fluktuasi Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2015-2021 (dalam %)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Return Saham Per Tahun						
			2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Bakrie Telecom Tbk	BTEL	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
2	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	-25%	-37%	28%	-33%	59%	-13%	16%
3	PT. Smartfren Tbk	FREN	-44%	4%	-6%	56%	77%	-51%	30%
4	PT. Indosat Tbk	ISAT	36%	17%	-26%	-65%	73%	74%	23%
5	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	8%	28%	12%	-16%	6%	-17%	22%
Rata-rata <i>Return</i> Saham			-5%	3%	2%	-12%	43%	-2%	18%

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2022)

Mengacu pada tabel di atas rata-rata *return* saham perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2015-2021 mengalami fluktuasi *return*

saham, yang di asumsikan telah terjadi naik turunnya tingkat *return* saham pada perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan harga saham dapat berdampak pada nilai *return* saham selaras dengan tingkat minat investor dalam menginvestasikan modal kepada perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini harapannya bisa digunakan dan bermanfaat secara :

1. Teoritis

Penelitian ini harapannya mampu memberikan referensi dan informasi mengenai pengaruh peningkatan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

2. Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini harapannya mampu menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan keputusan investasi yang dijalankan pada saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini harapannya mampu digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan keputusan dalam bidang keuangan khususnya guna meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal sehingga saham perusahaan dapat terus bertahan dan menghasilkan *return* besar.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian harapannya bisa menjadi bahan rujukan, sumber referensi, dan sumber informasi tambahan bagi penelitian di masa mendatang seputar pengaruh peningkatan penjualan, struktur aset, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2015-2021.